GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 5, Nomor 2 Tahun 2025 pp, 281-287
eISSN : *2798-4826,* DOI: 10.36082/gemakes.v5i2.2238
Open Access: https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes

PEMERIKSAAN KESEHATAN DAN PENINGKATAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MASYARAKAT SUKU BADUY

Ulliana[1]✉, Silvia Sulistiani[2], Julia Dance Setyowati[3], Widi Nurwanti[4]

Coreponding author: *Ulliana1212@gmail.com*

[1,2,3,4]Akademi Kesehatan Gigi Ditkesad, Jakarta, Indonesia

Genesis Naskah:
*Accepted***:** *04-12-2024, Revised: 18-06-2024, Accepted: 21-02-2025, Available Online: 26-06-2025*

Abstrak
Pendahuluan: Komunitas adat Suku Baduy di Provinsi Banten yang mempertahankan tradisi dan budaya leluhur mereka, menghadapi berbagai tantangan dalam hal akses terhadap layanan kesehatan modern, termasuk kesehatan gigi dan mulut di daerah-daerah yang kurang terjangkau oleh layanan kesehatan modern. **Metode:** Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan identifikasi dengan diagram *Fishbone*; 1) Tahap pengkajian masalah, 2) Tahap penentuan prioritas masalah yang dilakukan dengan metode USG *(Urgency, Seriousness, Growth);* 3) Tahap penentuan strategi intervensi sebagai solusi masalah yang dilakukan dengan analisis SWOT *(Strength, Weakness, Opportunities, Threats).* Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 25 November 2024. **Hasil:** Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan, diperoleh masalah terkait strategi pemberian pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan gigi yang relevan dengan kehidupan masyarakat suku baduy. Solusi yang diajukan meliputi pemeriksaan tingkat karies menggunakan indeks PUFA dan ICDAS, pemeriksaan cek gula darah dan optimalisasi edukasi mengenai kesehatan gigi melalui media promosi kesehatan. Kondisi kesehatan gigi dan mulut komunitas baduy dan pemeriksaan kesehatan umum berupa glukosa darah pada masyarakat suku baduy menunjukan beberapa individu berisiko terhadap diabetes. **Kesimpulan:** Kegiatan pemeriksaan glukosa darah dan konsultasi kesehatan gigi serta pemeriksaan glukosa darah, memberikan pemahaman mendalam tentang kondisi kesehatan masyarakat Suku Baduy.

Kata Kunci : glukosa darah, kesehatan gigi, masyarakat suku baduy

HEALTH CHECK-UPS AND DENTAL HEALTH IMPROVEMENTS OF THE BADUY TRIBE COMMUNITY

Abstract
Introduction: The Baduy indigenous communities of Banten Province who maintain their ancestral traditions and culture, face various challenges in terms of access to modern health services, including dental and oral health in areas that are less accessible to modern health services. Methods: This community service was identified with a Fishbone diagram; 1) The stage of problem assessment, 2) The stage of determining the priority of the problem carried out by the ultrasound (Urgency, Seriousness, Growth) method; 3) The stage of determining intervention strategies as problem solutions is carried out with SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats) analysis. This activity will be carried out on November 25, 2024. Results: Based on the results of the assessment carried out, problems related to the strategy of providing health education related to dental health are relevant to the life of the Baduy tribe. The proposed solutions include checking caries levels using PUFA and ICDAS index, blood sugar checks and optimizing education about dental health through health promotion media. The oral health condition of the Baduy community and general health checks in the form of blood glucose in the Baduy tribe show that some individuals are at risk of diabetes Conclusion: Blood glucose checks, dental health consultations, and blood glucose checks, provide an in-depth understanding of the health conditions of the Baduy Tribe community.

Keywords: blood glucose, dental health, Baduy tribe community

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut adalah komponen penting dari kesehatan umum dan menentukan kualitas hidup seseorang (Rawiyah, 2014). Komunitas adat Suku Baduy di Provinsi Banten yang mempertahankan tradisi dan budaya leluhur mereka, menghadapi berbagai tantangan dalam hal akses terhadap layanan kesehatan modern, termasuk kesehatan gigi dan mulut di daerah-daerah yang kurang terjangkau oleh layanan kesehatan modern (Budiharto, 2016).

Masyarakat baduy memiliki prevalensi penyakit gigi dan mulut yang tinggi. Ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang praktik perawatan gigi dan mulut serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan (Subroto & Kurniawan, 2020). Indeks PUFA (*Pulpa, Ulkus, Fistula,* dan *Abses*) adalah indikator penting dalam menilai kondisi kesehatan gigi karena mengukur tingkat kerusakan gigi yang tidak teratasi. Data saat ini menunjukkan bahwa masyarakat adat, seperti Suku Baduy, cenderung memiliki indeks PUFA yang tinggi karena tidak ada intervensi kesehatan gigi yang efektif (Riau, 2022).

Upaya untuk mengatasi masalah ini berupa pendekatan yang lebih inklusif dan berbasis budaya diperlukan. Hal ini akan meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang Baduy tentang pentingnya perawatan kesehatan gigi dan mulut (Pratiwi, 2020). Edukasi melalui cerita dan media boneka tangan dianggap sebagai metode yang efektif untuk menyampaikan pesan kesehatan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan budaya lokal (Retnaningsih et al., 2022).

Analisis sosio-demografis dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan gigi komunitas Baduy, sehingga intervensi yang dilakukan dapat lebih tepat sasaran (Sari & Hidayat, 2021). Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesehatan umum dan kesehatan gigi masyarakat Suku Baduy melalui penggunaan metode pendidikan yang inovatif dan analisis yang menyeluruh. Metode ini akan menghasilkan perubahan positif dalam perilaku kesehatan gigi dan mulut masyarakat Suku Baduy, serta penurunan jumlah indeks PUFA di komunitas.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan identifikasi dengan diagram *Fishbone*; 1) Tahap pengkajian masalah, 2) Tahap penentuan prioritas masalah yang dilakukan dengan metode USG *(Urgency, Seriousness, Growth);* 3) Tahap penentuan strategi intervensi sebagai solusi masalah yang dilakukan dengan analisis SWOT *(Strength, Weakness, Opportunities, Threats).* Tahapan-tahapan tersebut menjadi dasar penentuan strategi rencana intervensi sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Intervensi yang diberikan pada pengabdian masyarakat meliputi :

a. Penyuluhan dengan *Storytelling* dan Boneka Tangan
    1) Membuat cerita yang berkaitan dengan kesehatan gigi yang relevan dengan kehidupan masyarakat Baduy

2) Menggunakan boneka tangan sebagai media visual untuk menceritakan kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi
3) Sesi diskusi dan tanya jawab

b. Pemeriksaan Kesehatan dan Konsultasi Kesehatan Gigi
1) Melakukan pemeriksaan kesehatan seperti pemerikksaan glukosa pada masyarakat suku baduy
2) Melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut untuk menemukan masalah seperti gigi berlubang, karang gigi dan penyakit gusi
3) Menggunakan indeks PUFA untuk mengukur seberapa parah masalah gigi yang tidak tertangani
4) Berdasarkan hasil pemeriksaan setiap orang, memberikan konsultasi kesehatan gigi khusus
5) Menjelaskan pentingnya merawat gigi yang terinfeksi dan bagaimana mendapatkan perawatan yang diperlukan.

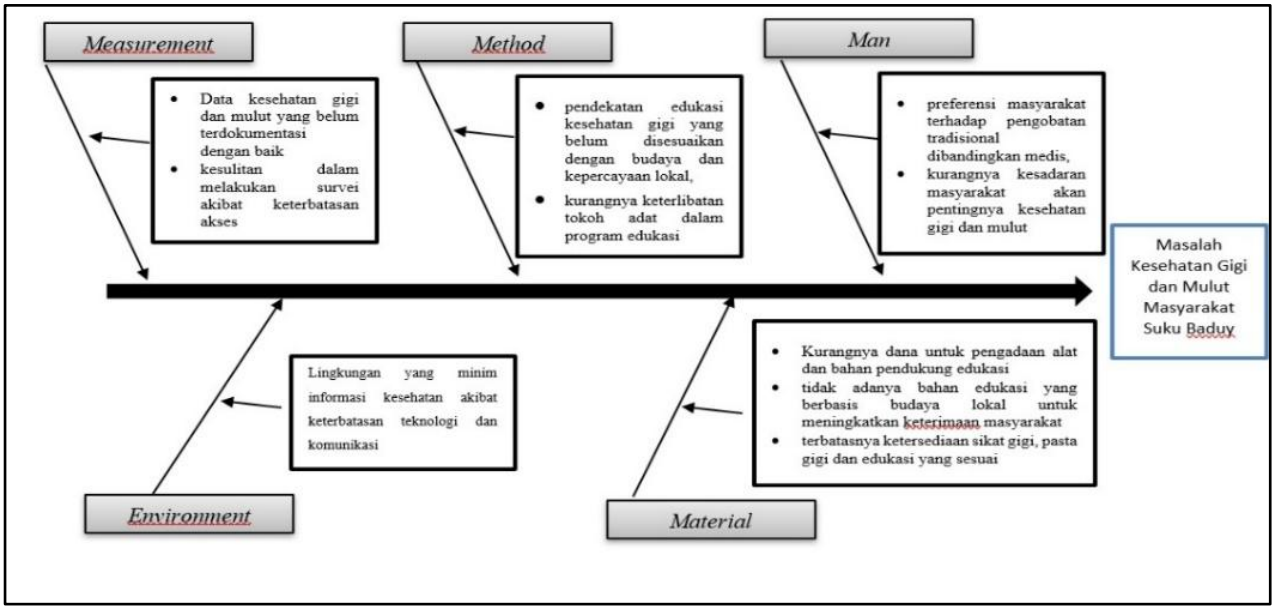
c. Pengadaan dan Distribusi Alat Perawatan
1) Memberikan sikat gigi, pasta gigi, dan alat perawatan lainnya kepada masyarakat umum, terutama bagi mereka yang tidak sering memiliki akses ke alat-alat tersebut.
2) Memberikan instruksi yang jelas tentang cara menggunakan alat-alat tersebut dengan benar.

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan di Balai desa Kanekes Jl. Raya Leuwidamar Kp. Kaduketug 1 Desa Kanekes Kec. Leuwidamar Kab. Lebak Prov. Banten, terdapat beberapa kegiatan yang telah dilakukan, yaitu:

1. Pengkajian Masalah

Pengkajian masalah yang dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2024 dalam pengabdian kepada masyarakat suku baduy menggunakan diagram tulang ikan *(fishbone)* yang mengkaji masalah dengan mengkaji 5 unsur *Man, Method, Measurement, Material*, dan *Environment.* Hasil yang diperoleh sebagai berikut: (1) *Man*: preferensi masyarakat terhadap pengobatan tradisional dibandingkan medis, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut; (2) *Method:* pendekatan edukasi kesehatan gigi yang belum disesuaikan dengan budaya dan kepercayaan lokal, kurangnya keterlibatan tokoh adat dalam program edukasi; (3) *Material*: kurangnya dana untuk pengadaan alat dan bahan pendukung edukasi, tidak adanya bahan edukasi yang berbasis budaya lokal untuk meningkatkan keterimaan masyarakat, terbatasnya ketersediaan sikat gigi, pasta gigi dan edukasi yang sesuai**;** (4) *Measurement*: data kesehatan gigi dan mulut yang belum terdokumentasi dengan baik, kesulitan dalam melakukan survei akibat keterbatasan akses; (5) *Environment*: lingkungan yang minim informasi kesehatan akibat keterbatasan teknologi dan komunikasi.



Gambar 1. Hasil Pengkajian Masalah pada Diagram *Fishbone*

2. Prioritas Masalah

Berdasarkan perumusan masalah terkait dengan keinginan terpenuhinya strategi edukasi kesehatan gigi dan mulut sehingga capaian strategi dapat terlaksana dengan optimal. Hasil pengkajian dengan metode USG, prioritas masalah yang ditentukan adalah terkait pengetahuan dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan rongga mulut serta perlunya metode pendidikan yang inovatif dan analisis yang menyeluruh untuk menghasilkan perubahan positif dalam perilaku kesehatan gigi dan mulut masyarakat Suku Baduy dan penurunan jumlah indeks PUFA di komunitas.

3. Strategi Penyelesaian Masalah

Audiensi dilakukan pada tanggal 25 November 2024 di Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, oleh ketua pengabdi, anggota PkM, dan mahasiswa. Berdasarkan prioritas masalah yang telah ditentukan dengan metode USG, selanjutnya dilakukan analisis dengan metode SWOT *(Strength, Weakness, Opportunities, Threats).* Analisis ini digunakan untuk menentukan solusi strategi penyelesaian masalah yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi prioritas masalah. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi rencana intervensi yang digunakan untuk mendukung penyelesaian prioritas masalah adalah strategi yang memadukan hubungan antara kelemahan *(weakness)* dan ancaman *(threats)* dari hasil analisis SWOT.

Strategi WT *(Weakness, Threats)* yang digunakan untuk mengatasi prioritas masalah meliputi pemberian pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan gigi yang relevan dengan kehidupan masyarakat Baduy. Media bantu yang digunakan untuk anak-anak suku baduy usia 3-5 menggunakan boneka tangan sebagai media visual untuk menceritakan kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi serta melakukan edukasi kesehatan yang berisi pengetahuan terkait menjaga kesehatan gigi dan kesehatana secara holistik dengan mengintegrasikan kajian dari aspek psikologis,

agar materi edukasi yang dihasilkan dapat menjadi inovatif dan integratif. Pemeriksaan tingkat karies menggunakan indeks PUFA dan ICDAS dihitung pada awal program untuk mengetahui seberapa baik kondisi kesehatan gigi dan mulut telah diperbaiki. Data ini menunjukkan kondisi kesehatan gigi dan mulut komunitas baduy dan pemeriksaan kesehatan umum berupa glukosa darah pada masyarakat suku baduy menunjukan beberapa individu berisiko terhadap diabetes. Strategi studi sosio-demografis juga dilakukan yang bertujuan untuk kelompok usia muda agar menunjukkan respons lebih baik terhadap intervensi edukasi dibandingkan kelompok usia lanjut.



Gambar 2. Pemeriksaan Kesehatan



Gambar 3. Pemeriksaan Kesehatan Gigi dan Mulut



Gambar 4. Edukasi Kesehatan

Pembahasan

Masyarakat suku baduy tidak menganggap kesehatan gigi sebagai hal yang penting, termasuk kebiasaan sehari-hari seperti menyikat gigi dan penggunaan bahan tradisional (Tamimi, 2021). Sakit darah tinggi, gula darah, dan asam urat merupakan masalah kesehatan umum yang diutamakan oleh masyarakat baduy (Kameswari, 2023). Kunjungan ke dokter gigi juga tidak diprioritaskan untuk anak-anak, memberi tahu anak-anak melalui cerita dan boneka tangan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat tentang gigi dan mulut di masyarakat Baduy.

Hambatan meliputi keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan (Shabrina et al., 2017), kendala ekonomi, tradisi atau kepercayaan yang memengaruhi cara perawatan gigi (Suparmini et al., 2013), sehingga kurangnya edukasi. Penelitian Ulliana et al., (2021), menunjukan bahwa edukasi kesehatan gigi merupakan salah satu upaya yang memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Ulliana et al., (2023), menunjukan bahwa pendekatan edukatif bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan peran serta masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan gigi dengan mengintegrasikan upaya promotif, preventif kesehatan gigi. Kegiatan ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, kemampuan dan peran serta masyarakat/keluarga dalam pemeliharaan kesehatan gigi.

Menyesuaikan materi edukasi dengan tradisi dan kepercayaan masyarakat setempat agar informasi lebih mudah diterima (Nadlir, 2016). Analisis pengumpulan data seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan status ekonomi. Tujuan analisis sosio-demografis adalah untuk melihat hubungan antara faktor-faktor ini dengan perilaku dan kebiasaan kesehatan gigi serta memahami kelompok mana yang paling membutuhkan intervensi lebih lanjut (Rahayu et al., 2024). Penggunaan boneka tangan dapat dikembangkan untuk menyampaikan cerita tentang pentingnya menjaga kesehatan secara keseluruhan (Razi & Rosmawati, 2018). Pemeriksaan kesehatan secara berkala akan menunjukkan bahwa program berhasil memberikan dampak positif.

Kesimpulan

Kegiatan pemeriksaan glukosa darah dan konsultasi kesehatan gigi serta pemeriksaan glukosa darah, memberikan pemahaman mendalam tentang kondisi kesehatan masyarakat Suku Baduy.

Daftar Pustaka

Budiharto. (2016). *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. EGC.

Kameswari, D. (2023). Pemanfaatan Tanaman Herbal dalam Praktik Pengobatan Tradisional Suku Baduy, Kabupaten Lebak, Banten. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, *8*(1), 160–169.

Nadlir, N. (2016). Urgensi Pembelajaran berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, *2*(2), 299–330.

Pratiwi, S. A. (2020). *Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Wayang dan Boneka Tangan terhadap*

Keterampilan Menyikat Gigi SDN Mekarsari Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan [Skripsi]. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Rahayu, A. H., Pujilestari, I., Afriani, D., Sukma, M., Diaty, R., & Rochani, S. (2024). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Rawiyah, U. (2014). *Perbedaan Kualitas Hidup Manula Pengguna dan bukan Pengguna Gigi Tiruan Penuh di Kota Makassar*. Universitas Hassanudin Makassar.

Razi, P., & Rosmawati. (2018). Perbandingan Efektivitas Edukasi Kesehatan Gigi dengan Metode Bermain, Video dan Boneka dalam Meningkatkan Keterampilan Menyikat Gigi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Bahan Kesehatan Masyarakat*, *2*(2), 101–106.

Retnaningsih, L. E., Rosa, N. N., & Abror, M. (2022). Metode Penanaman Karakter di Masa New Normal pada Anak Usia 3-4 Tahun KB Tunas Harapan. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 24–32.

Riau, Y. (2022). Indeks PUFA Sebagai Indikator Keparahan Penyakit Gigi: Studi Kasus di Daerah Terpencil. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut*, *8*(2), 150–159.

Sari, D. P., & Hidayat, M. (2021). Analisis Socio-demografis terhadap Perilaku Kesehatan Gigi di Komunitas Pedesaan. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, *14*(4), 312–320.

Shabrina, G., Wardani, R., & Setiawan, A. S. (2017). Indeks Plak Masyarakat Suku Baduy Sebelum dan Sesudah Menyikat Gigi Menggunakan Sabut Kelapa Plaque Index of The Baduy Tribe Community Before and After Toothbrushing with Coconut Fibre. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, *29*(2).

Subroto, S., & Kurniawan, A. (2020). Penerapan Pendidikan Kesehatan Gigi melalui Pendekatan Budaya Lokal di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut*, *22*(1), 25–33.

Suparmini, S., Setyawati, S., & Sumunar, D. R. S. (2013). *Pelestarian Lingkungan Masyarakat Baduy berbasis Kearifan Lokal*.

Tamimi, H. (2021). Adat dan Tradisi Baduy dalam Novel Baiat Cinta di Tanah Baduy Karya Uten Sutendy. *Gurindam: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, *1*(1), 8–17.

Ulliana, Santoso, B., Utami, U., Nurwanti, W., & Nurrochman, A. (2021). Brief Motivational Interviewing Counseling to Improve Oral Hygiene Behavior Among Adolescent. *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences*, *15*(10), 3103–3108. https://doi.org/10.53350/pjmhs2115103103

Ulliana, U., Nurwanti, W., Sulistiani, S., & Puspitawati, Y. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu sebagai Kader Kesehatan Gigi melalui Kegiatan Usaha Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat Desa (UKGMD). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*, *2*(2).